

## Evaluasi Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Vokasional Seni Kuliner Berdasarkan Dimensi *Soft Skills*

Fitria Retno Indarsih<sup>\*1</sup>, Belly Natura<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Vokasional Seni Kuliner, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

<sup>2</sup>Program Studi Psikologi, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

Co-Author: [Fitriaretno7@gmail.com](mailto:Fitriaretno7@gmail.com)

### Abstrack

*This study aims to evaluate the readiness of Culinary Vocational Education Students to enter the workforce based on soft skils dimensions. The background of this research is the importance of mastering soft skills such as communication, teamwork, time management, creativity, and adaptability, which are key factors for success in the culinary industry. This research employed with a quantitative descriptive method with a quistionnaire distributed method with a students. The collected data were analyzed using descriptive precentage analysis techniques. The result showed that most students were categorized as ready in teamwork and communication aspects but still needed improvement in time management and creativity. These findings provide implications for the study program todesign learning strategies that emphasize the integrated development of soft skills within the curriculum.*

**Keywords:** *Soft Skills, Work Readiness, Vocational Education, Culinary Arts*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Vokasional Seni Kuliner dalam memasuki dunia kerja ditinjau dari dimensi *soft skills*. Latar belakang ini didasari pentingnya penguasaan *soft skills* seperti komunkasi, kerja sama tim, manajemen waktu, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi, yang menjadi faktor penentu kesuksesan di industri kuliner. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan instrumen angket yang disebarakan kepada mahasiswa tingkat akhir. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptifpresentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada kategori siap dalam aspek kerjasama tim dan komunikasi, namun masih memerlukan penguatan pada manajemen waktu dan kreativitas. Temuan ini memberikan implikasi bagi program studi untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada pengembangan *soft skills* secara terintegrasi dalam kurikulum.

**Kata kunci:** *Soft Skills, Kesiapan Kerja, Pendidikan Vokasional, Seni Kuliner*

### Article History

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagirism Checker No  
234

Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author  
Publish by : Sindoro



This work is licensed  
under a Creative  
Commons Attribution-  
NonCommercial 4.0  
International License

## PENDAHULUAN

Pendidikan vokasional merupakan jalur pendidikan yang dirancang untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Dalam konteks pendidikan vokasional seni kuliner, lulusan diharapkan menguasai keterampilan teknis (*hard skills*) seperti teknik memasak, penyajian makanan, dan pengetahuan bahan baku. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa keberhasilan lulusan di dunia kerja tidak hanya

ditentukan oleh *hard skills*, tetapi juga kemampuan no-teknis atau *soft skills* (Robles, 2012; Supriyanto, 2020).

*Soft skills* mencakup keterampilan komunikasi, kerja sama tim, manajemen waktu, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi. Dimensi ini sangat krusial dalam industri kuliner yang menuntut kecepatan, ketelitian, dan koordinasi antar individu di bawah tekanan waktu. Misalnya, seorang chef tidak hanya dituntut mahir memasak, tetapi juga mampu mengatur waktu saat jam sibuk, berkolaborasi dengan tim dapur, berinovasi dalam menciptakan menu baru, serta beradaptasi dengan perubahan tren dan permintaan pelanggan.

Permasalahan yang sering dihadapi dunia industri adalah adanya kesenjangan (*gap*) antara kompetensi lulusan pendidikan vokasional dengan ekspektasi industri. Beberapa laporan industri menunjukkan bahwa meskipun lulusan memiliki keterampilan teknis yang baik, masih banyak yang kurang terampil dalam mengelola waktu, menyelesaikan masalah secara kreatif, atau menjaga komunikasi efektif di bawah tekanan kerja. Kesenjangan ini dapat berdampak pada rendahnya produktivitas, tingginya tingkat stress, dan hambatan karir bagi lulusan. Penelitian tentang kesiapan kerja mahasiswa vokasional berbasis *soft skills* di Indonesia telah banyak dilakukan, namun sebagian besar berfokus pada bidang perhotelan secara umum atau industri manufaktur (Putri et al., 2021; Susanti & Hidayat, 2022).

Di Program Studi Pendidikan Vokasional Seni Kuliner (PVSK), berbagai mata kuliah praktik seperti Tata Hidang, Komoditi Patiseri, dan Seni Dekorasi Makanan telah dirancang untuk mengasah *hard skills*. Namun, pengembangan *soft skills* seringkali masih bersifat implisit dan kurang terukur. Padahal, evaluasi *soft skills* secara terstruktur sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa siap memasuki dunia kerja. Maka dari itu melalui observasi awal di lingkungan mahasiswa Pendidikan Vokasional Seni Kuliner Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, terdapat beberapa indikasi masalah terkait pengembangan *soft skills*:

1. Komunikasi yang Kurang Efektif

Sebagian mahasiswa belum terbiasa mengungkapkan ide secara jelas dalam lingkungan kerja tim, baik secara lisan maupun tertulis.

2. Kerja sama tim yang belum optimal

Pada praktik perkuliahan atau proyek kelompok, beberapa mahasiswa cenderung bekerja secara individualistis dan kurang mampu berkolaborasi dengan baik.

3. Manajemen waktu yang belum terlatih

Dalam kegiatan kuliner yang memiliki tenggat waktu ketat, seperti simulasi pelayanan atau ujian praktik, keterlambatan penyelesaian tugas masih sering terjadi.

Kreativitas yang masih perlu di asah dan dilatih, rata-rata mahasiswa masih sering merasakan kekurangan ide saat akan menyajikan makanan yang akan mereka sajikan. Permasalahan ini dapat berdampak langsung pada kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja. Dunia industri kuliner, khususnya restoran dan hotel berbintang, memerlukan lulusan yang mampu beradaptasi cepat, bekerjasama dalam tim, dan memberikan pelayanan profesional kepada pelanggan. Tanpa penguasaan *soft skills* yang memadai, lulusan beresiko tertinggal dalam persaingan kerja.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengevaluasi kesiapan mahasiswa PVSK berdasarkan empat dimensi *soft skills*, yaitu: (1) Komunikasi, (2) kerja sama tim, (3) Manajemen Waktu dan Tanggung Jawab, dan (4) Kreativitas. Penelitian ini tidak membatasi responden pada semester tertentu agar dapat memperoleh gambaran kesiapan yang lebih menyeluruh dari mahasiswa PVSK.

Hasil peneltian ini diharapkan menjadi acuan bagi program studi dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih terarah untuk penguatan *soft skills*, sehingga lulusan siap bersaing di dunia kerja yang dinamis dan kompetitif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan tingkat kesiapan mahasiswa PVSK berdasarkan dimensi *soft skills*. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat menggunakan data numerik.

Responden ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Creswell, 2014). Kriteria yang digunakan adalah mahasiswa aktif PVSK tanpa mempertimbangkan semester, dengan total 20 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan lima dimensi *soft skills*. Arikunto (2016) menegaskan bahwa kuesioner tertutup memudahkan peneliti memperoleh data yang seragam dan mudah dianalisis secara kuantitatif.

Pengumpulan data dilakukan melalui Google Form yang telah diuji coba sebelumnya untuk memastikan kejelasan bahasa dan validitas isi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif persentase sesuai Riduwan (2012) untuk mengetahui kecenderungan kategori kesiapan mahasiswa pada setiap indikator.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

Berdasarkan hasil analisis dari 20 mahasiswa Program Studi Pendidikan Vokasional Seni Kuliner (PVSK) Universitas Muhammadiyah Muara Bungo sebagai responden. Mahasiswa PVSK melakukan pengisian angket yang disebarakan melalui Google Form.

Tabel 1 berikut menyajikan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin:

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|---------------|--------|------------|
| Laki -laki    | 5      | 35%        |
| Perempuan     | 15     | 65%        |
| Total         | 20     | 100%       |

Mayoritas responden adalah perempuan (65%), sesuai dengan kecenderungan umum bahwa mahasiswa di bidang seni kuliner didominasi oleh perempuan (Anderson, 2018). Instrumen penelitian berupa kuesioner *skala likert* 1-5 dengan empat dimensi utama yang diukur:

- Komunikasi Efektif ( *Effective Communication*).
- Kerja sama tim ( *Teamwork*).
- Manajemen Waktu dan Tanggung Jawab ( *Time Management & Responsibility*).
- Kreativitas ( *Creativity*).

Berikut merupakan hasil pengolahan data menunjukkan distribusi skor rata-rata:

Tabel 2. Rata-rata skor tiap dimensi *soft skills*

| Dimensi                 | Skor Rata-Rata | Kategori    |
|-------------------------|----------------|-------------|
| Keterampilan komunikasi | 85,5           | Sangat baik |
| Kerjasama tim           | 82,0           | Baik        |
| Manajemen waktu         | 79,3           | Cukup baik  |
| Kreativitas             | 80,0           | Baik        |

Hasil ini menunjukkan bahwa dimensi keterampilan komunikasi memperoleh skor tertinggi (4,2) yang mengindikasikan mahasiswa PVSK telah mampu berkomunikasi dengan baik dalam konteks akademik maupun pratikum. Sementara itu, manajemen waktu menjadi dimensi dengan skor terendah (3,6), mengindikasikan perlunya peningkatan dalam mengatur waktu, khususnya saat persiapan pratikum dan menyelesaikan tugas proyek.

## PEMBAHASAN

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman dan Sari (2020) yang menyatakan bahwa mahasiswa di bidang vokasional cenderung memiliki keterampilan komunikasi yang baik karena terbiasa berinteraksi dengan dosen, rekan tim, dan pihak eksternal dalam kegiatan pratikum.

Namun rendahnya skor manajemen waktu dapat dikaitkan dengan tingginya beban tugas kuliah yang membutuhkan keterampilan koordinasi jadwal yang lebih baik (Snyder, 2019). Hal ini menegaskan pentingnya pelatihan time manajemen sejak semester awal agar mahasiswa lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja.

Secara keseluruhan, tingkat soft skills mahasiswa PVSK berada pada kategori baik, yang berarti mereka sudah memiliki modal dasar untuk memasuki dunia kerja, namun masih perlu pembinaan lanjutan, terutama pada aspek manajemen waktu dan adaptabilitas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Evaluasi Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Vokasional Seni Kuliner Berdasarkan Dimensi Soft Skills pada 20 Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dimensi Komunikasi Efektif menempati skor tertinggi (85,5), menandakan bahwa mahasiswa relatif percaya diri dalam berinteraksi, baik secara lisan maupun tertulis.
2. Dimensi kerja sama tim berada di peringkat kedua (82,0), yang mengindikasikan bahwa mahasiswa mampu bekerja kolaboratif, berbagi peran, dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama.
3. Dimensi manajemen waktu memperoleh skor terendah (79,3), sehingga menjadi area yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam pengembangan kurikulum maupun kegiatan pendukung.
4. Dimensi Kreativitas memperoleh skor di atas dimensi manajemen waktu (80,0), yang artinya mahasiswa masih belum cukup kreatif saat mengembangkan idenya untuk penyajian saat menyajikan makanan yang akan disajikan.

Dari hasil yang telah diperoleh, perlu adanya pelatihan *soft skills* dan memanfaatkan kegiatan organisasi dan event kampus. Menggabungkan analisis soft skills dengan penilaian hard skills untuk memberikan gambaran kesiapan mahasiswa yang lebih komprehensif juga dapat dijadikan bentuk penelitian berikutnya.

## REFERENSI

- Anderson, M., & Jiang, J. (2018). Teens, social media & technology 2018. *Pew research center*, 31(2018), 1673-1689.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. (*No Title*).
- Creswell, J. W. (2009). Research designs. Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches.
- Goleman, D. (1998). Working with emotional intelligence.
- Hanafiah, H. (2024). Soft Skills Academy-Preparing The Young Generation People For The Workplace. *Lentera Jurnal Manajemen*, 2(4).
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Latifah, T. F., & Supriyanto, A. MODUL BIMBINGAN KARIR KENALI: KARIRMU, STUDI LANJUTMU, PEKERJAANMU, MASA DEPANMU.

- Łęgosz, P., Otworowski, M., Sibilska, A., Starszak, K., Kotrych, D., Kwapisz, A., & Synder, M. (2019). Heterotopic ossification: a challenging complication of total hip arthroplasty: risk factors, diagnosis, prophylaxis, and treatment. *BioMed research international*, 2019(1), 3860142.
- Robles, M. M. (2012). Executive perceptions of the top 10 soft skills needed in today's workplace. *Business communication quarterly*, 75(4), 453-465.
- SYAHIRA, A. O. PENINGKATAN KAPASITAS HARD SKILL PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS BERBASIS MINAT MELALUI PROGRAM PELATIHAN VOKASI DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PURBALINGGA.
- Zulmaulida, R., Saputra, E., Akmal, N., Sihombing, P. R., eka Supriatin, F., Fuady, I., ... & Ansari, B. I. (2021). Teori Statistik Pendidikan. *Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*